

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN OLEH PT BPR CAHAYA ARTHABALI DI KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG

[Factors Affecting The Amount Of Credit Provided By PT BPR Cahaya ArthaBali In Mengwi District, Badung Regency]

Ngurah Made Novianha Pynatih^{1)*}, Ni Rai Artini²⁾, I Nyoman Gede Marta³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

¹⁾pynatih3@gmail.com (corresponding), ²⁾raiartini90@gmail.com, ³⁾martawinayaka88@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah tabungan, jumlah deposito, dan tingkat suku bunga terhadap jumlah kredit pada PT. BPR Cahaya ArthaBali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan jumlah tabungan, jumlah deposito, tingkat suku bunga, dan jumlah kredit PT. BPR Cahaya ArthaBali. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria jumlah keseluruhan tabungan, deposito, kredit dan tingkat suku bunga rata-rata perbulan periode Januari 2020 sampai dengan Desember 2024. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa : jumlah tabungan dan jumlah deposito secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap jumlah kredit. Sedangkan variabel tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh negatif dan nyata terhadap jumlah kredit. Dan berdasarkan uji F, secara simultan jumlah tabungan, jumlah deposito dan tingkat suku bunga berpengaruh nyata terhadap jumlah kredit yang di berikan oleh PT. BPR Cahaya ArthaBali.

Kata kunci : Jumlah Tabungan; Jumlah Deposito; Tingkat Suku Bunga; Jumlah Kredit.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of the amount of savings, the amount of deposits, and the interest rate on the amount of credit at PT. BPR Cahaya ArthaBali in Mengwi District, Badung Regency. The type of data used in this study is quantitative data, and the data source is secondary data. The population in this study consists of reports on the amount of savings, the amount of deposits, interest rates, and the amount of credit at PT. BPR Cahaya ArthaBali. The sampling technique used is *purposive sampling* with criteria based on the total amount of savings, deposits, credit, and the average monthly interest rate for the period from January 2020 to December 2024. The analytical technique used is multiple linear regression. The results of the hypothesis testing show that the amount of savings and the amount of deposits partially have a positive and significant effect on the amount of credit. Meanwhile, the interest rate variable partially has a negative and significant effect on the amount of credit. Based on the F-test, the amount of savings, the amount of deposits, and the interest rate simultaneously have a significant effect on the amount of credit provided by PT. BPR Cahaya ArthaBali.

Keywords: Amount of Savings; Amount of Deposits; Interest Rate; Amount of Credit.

PENDAHULUAN

Peran bank dalam mengakselerasi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi saat ini sangatlah fundamental, hampir tidak ada aspek kehidupan yang luput dari pengaruh bank dan lembaga keuangan sejenis. Sebagai organisasi komersial, bank tidak sekadar berorientasi pada profit, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara operasional, bank bertindak sebagai perantara keuangan, mereka menghimpun dana dari masyarakat umum melalui simpanan

(deposito) dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman untuk periode tertentu. Aktivitas ini ini krusial karena ia menentukan jumlah dana yang tersedia untuk disalurkan oleh bank (Irsyad Lubis, 2010).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) fokus pada pemberian kredit untuk membantu pembiayaan usaha segmen mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang umumnya sangat bergantung pada pendanaan eksternal. Meskipun perannya krusial bagi UMKM, BPR saat ini belum sepopuler bank umum konvensional di mata masyarakat luas. Kebanyakan orang hanya mengenalnya sebagai penyedia pinjaman. Padahal, sama seperti bank umum, BPR juga menerima simpanan dana dari masyarakat. Masyarakat yang menabung di BPR juga dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), selama penempatan dana tersebut masih memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) kini telah berganti nama menjadi Bank Perekonomian Rakyat berdasarkan UU P2SK (Nomor 4 Tahun 2023). Perubahan ini mempertegas peran BPR sebagai pilar utama yang mendukung ekonomi lokal, khususnya bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Berbeda dengan bank umum, BPR didesain untuk melayani secara terfokus pada komunitas dan kebutuhan keuangan di tingkat daerah. Meskipun cakupan layanannya terbatas secara geografis, kontribusi BPR sangat signifikan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah dengan menyediakan akses finansial yang lebih mudah dijangkau oleh masyarakat lokal.

Menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 tabungan adalah simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja berdasarkan syarat dan ketentuan yang telah disepakati sebelumnya. Tabungan adalah penyimpanan dana yang paling banyak disukai masyarakat, dan juga dapat dibuka dengan syarat dan ketentuan yang sederhana. Sedangkan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pihak nasabah dengan pihak bank. Deposito adalah produk bank sejenis tabungan yang ditawarkan oleh bank kepada masyarakat dan dana deposito masyarakat dijamin oleh pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dengan persyaratan tertentu.

Selain menyediakan fasilitas tabungan dan deposito, bank juga menyediakan layanan kredit. Pemberian pinjaman (kredit) adalah layanan yang paling banyak menarik minat masyarakat. Dan dapat dikatakan bahwa kredit adalah jantung dari perbankan. Aktivitas bank yang utama adalah kredit, karena hampir keseluruhan kegiatan perekonomian masyarakat memerlukan perbankan dengan fasilitas kredit. Saat ini baik individu maupun badan atau kelompok usaha sudah tidak ragu lagi untuk meminjam ke bank untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun untuk memperluas usahanya (Kasmir, 2014).

Kinerja BPR saat ini menghadapi tekanan berat, baik dari internal maupun eksternal. Dari sisi internal, BPR bergulat dengan keterbatasan modal dan SDM, tata kelola yang belum kuat, dan biaya operasional tinggi yang membuat suku bunga kreditnya kurang kompetitif. Namun, ancaman terbesar datang dari faktor eksternal, yaitu persaingan ketat di segmen UMKM, terutama dari Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan, yang paling parah, kebijakan pemerintah sendiri berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program KUR yang disubsidi APBN menawarkan suku bunga yang terus turun (saat ini hanya sekitar 6% per tahun), jauh lebih rendah dari yang bisa ditawarkan BPR. Akibatnya, banyak nasabah BPR beralih ke bank umum penyalur KUR, membuat jumlah BPR menurun karena tidak sanggup bersaing dengan bunga bersubsidi tersebut, termasuk juga BPR Cahaya ArthaBali.

BPR Cahaya ArthaBali, yang telah beroperasi selama 35 tahun, menunjukkan ketangguhan luar biasa dalam menghadapi persaingan ketat, termasuk melawan suku bunga rendah KUR (7% per tahun) dari bank konvensional. Untuk mempertahankan posisinya, BPR ini menawarkan suku bunga kredit yang sangat bervariasi, mulai dari 2,5% hingga 1,3% per bulan. Sementara itu, mereka juga menawarkan bunga yang menarik untuk produk simpanan, yaitu 6,25% untuk deposito dan 3% untuk tabungan, menjadikannya kompetitif terhadap bank umum. Dalam menentukan suku bunga kredit, PT. BPR Cahaya ArthaBali tidak berpatokan pada ketentuan Bank Indonesia (BI), melainkan mengandalkan kebijakan internal yang sangat mempertimbangkan kondisi nasabah. Pendekatan ini bertujuan untuk lebih mendekatkan diri ke masyarakat, di mana mereka rata-rata memberikan kredit dengan suku bunga sekitar 2% per bulan, sebuah angka yang dianggap ringan, terutama bagi peminjam dengan jumlah pinjaman rendah.

Seperti bank konvensional maupun BPR lainnya, PT. BPR Cahaya ArthaBali tidak luput dari masalah klasik perbankan, yaitu kredit macet akibat nasabah yang menunggak atau melalaikan

pembayaran cicilan. Masalah internal ini diperparah oleh tekanan eksternal dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Efek KUR yang menawarkan bunga sangat rendah membuat nasabah enggan menabung atau berdeposito di BPR, dan pada saat yang sama, mereka kurang tertarik mengambil kredit karena lebih memilih produk KUR yang lebih murah. Intinya, BPR Cahaya ArthaBali harus berjuang keras di dua front : mengatasi nasabah yang sulit ditagih, sambil mempertahankan daya tarik bisnisnya dari gempuran pinjaman bersubsidi. Berdasarkan fenomena tersebut penulis ingin menguji secara empiris apakah variabel jumlah tabungan, jumlah deposito dan tingkat suku bunga dapat mempengaruhi pemberian kredit pada PT. BPR Cahaya ArthaBali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah jumlah tabungan, jumlah deposito, dan tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan, baik secara parsial maupun simultan terhadap jumlah kredit yang berhasil disalurkan oleh PT. BPR Cahaya ArthaBali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah tabungan, jumlah deposito, dan tingkat suku bunga baik secara parsial maupun simultan terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh PT. BPR Cahaya ArthaBali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat ganda, yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, studi ini berfungsi sebagai jembatan untuk memperluas wawasan dan membandingkan konsep akademis dengan penerapan nyata dalam menyelesaikan masalah kinerja di PT. BPR Cahaya ArthaBali. Sementara itu, manfaat praktis ditujukan sebagai referensi strategis bagi perusahaan (khususnya BPR lain di Indonesia) agar dapat meningkatkan efektivitas upaya mereka dalam menarik dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. BPR Cahaya ArthaBali yang beralamat di Jalan Raya Mengwitani No. 182, Desa Mengwitani, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja, dengan alasan bahwa PT. BPR Cahaya ArthaBali mengalami fluktuasi dalam penyaluran kredit, yang diduga dipengaruhi oleh perubahan jumlah tabungan, deposito, dan tingkat suku bunga kredit. Dalam beberapa periode, penyaluran kredit menurun meskipun dana pihak ketiga meningkat, atau sebaliknya. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara penghimpunan dana dan kebijakan kredit. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana ketiga faktor tersebut mempengaruhi pemberian kredit di PT. BPR Cahaya ArthaBali. Menurut Sugiyono (2017), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, berupa dokumen. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data skunder tersebut berupa data *time series* yakni laporan keuangan BPR Cahaya ArthaBali periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

Populasi adalah keseluruhan jumlah dari suatu objek yang akan diteliti yang memiliki karakteristik dan juga kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dilakukan penelitian dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Suwarjeni, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan jumlah tabungan, jumlah deposito, tingkat suku bunga, dan jumlah kredit yang dikeluarkan oleh PT. BPR Cahaya ArthaBali. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan karakteristik atau kriteria-kriteria tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Namun terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik, yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Adapun persamaan regresi menurut (Gujarati, 2005) adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y = Jumlah kredit

β_0 = Konstanta (*Intercept*)

X_1 = Jumlah tabungan

X_2 = Jumlah deposito

X_3 = Tingkat suku bunga

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Parameter yang ditaksir

e_i = *Error Term* (faktor pengganggu) yang dalam hal ini merupakan faktor- faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Uji Hipotesis

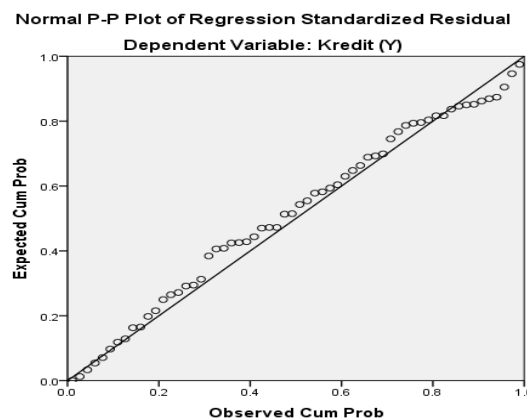
Hasil uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary leas square* (OLS). Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik (Juliandi et al., 2014).

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini pengujian normalitas dilakukan menggunakan analisis grafik *normal probability plot*. Adapun hasil analisis menggunakan *normal probability plot* ditampilkan pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1 Uji Normalitas (*Normal Probability Plot*)

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Grafik *normal probability plot* yang ditunjukkan pada Gambar 1 menunjukkan bahwa adanya pola distribusi normal dimana data berupa plot menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

2. Uji Multikolineritas

Uji Multikolinieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen*. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF masing-masing variabel *independen*, jika nilai *Tolerance* > 0.1 dan nilai VIF <10, maka data bebas dari gejala multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinearitas.

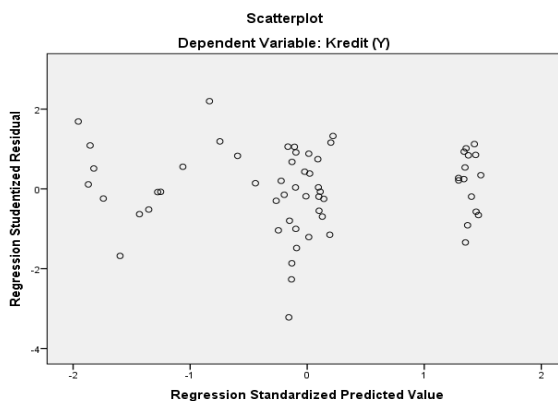
Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>tolerance</i>	<i>VIF</i>
Tabungan (X_1)	0,417	2,401
Deposito (X_2)	0,321	3,116
Suku Bunga (X_3)	0,352	2,838

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 1 diketahui bahwa, nilai *tolerance* semua variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik *Plot (scatterplot)* antara nilai prediksi variabel *dependen* yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Gambar 2 di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*. Berikut hasil uji autokorelasi :

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.937	.935	2683687.48279	1.816

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 2 ditunjukkan bahwa nilai dari Durbin Waston sebesar 1,816 dan di tabel untuk observasi sebanyak 60 ($n = 60$) dengan jumlah variabel bebas (X) sebanyak 3 ($k = 3$) diperoleh nilai $dL = 1,4797$ serta nilai $dU = 1,6889$. Kesimpulan uji autokorelasi adalah dengan syarat $dL < d < 4-dU$ maka $1,4797 < 1,816 < 2,3111$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independen*) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (*dependen*) (Ghozali, 2018). Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data-data dan penjelasannya dapat kita lihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Metode Full Regression

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11674902580.039	2237995778.763		5.217	.000
Tabungan (X1)	.081	.115	.131	2.427	.019
1 Deposito (X2)	.057	.140	.086	4.971	.000
Suku Bunga (X3)	-71994719.442	15587894.823	-.574	-4.619	.006

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 3 di atas, maka diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 11.674.902.580,039 + 0,081 X_1 + 0,057 X_2 - 71.994.719,442 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas, maka dapat dijelaskan koefisien regresinya masing-masing sebagai berikut :

1. Konstanta atau *intercept* (b_0) diperoleh sebesar 11.674.902.580,039 (bertanda positif), artinya bila jumlah tabungan (X_1), jumlah deposito (X_2), dan tingkat suku bunga (X_3) dipersamakan dengan nol, maka jumlah kredit (Y) adalah sebesar 11.674.902.580,039 rupiah.
2. Koefisien regresi (b_1) untuk variabel jumlah tabungan (X_1), diperoleh sebesar 0,081 (bertanda positif), artinya jumlah kredit yang diberikan (Y) akan meningkat sebesar 0,081 rupiah apabila jumlah tabungan (X_1) bertambah 1 rupiah, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi (b_2) untuk variabel jumlah deposito (X_2), diperoleh sebesar 0,057 (bertanda positif), artinya jumlah kredit (Y) akan meningkat sebesar 0,057 rupiah apabila jumlah deposito (X_2) bertambah 1 rupiah, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi (b_3) untuk variabel tingkat suku bunga (X_3) diperoleh sebesar -71.994.719,442 (bertanda negatif), artinya jumlah kredit (Y) akan menurun sebesar 71.994.719,442 rupiah apabila tingkat suku bunga (X_3) mengalami kenaikan 1 persen, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji statistik parsial (t-test)

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh PT. BPR Cahaya ArthaBali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung (Y). Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung atau membandingkan signifikannya pada taraf nyata 0,05 (5%). Nilai t tabel adalah sebesar 1,673. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan tingkat signifikannya antara lain sebagai berikut :

1. Pengaruh jumlah tabungan (X_1) terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh PT. BPR Cahaya ArthaBali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa t hitung diperoleh sebesar 2,427 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05, diperoleh sebesar 1,673. Oleh karena itu, t hitung lebih besar dari t tabel ($2,427 > 1,673$) dan signifikannya sebesar 0,019, lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti jumlah tabungan berpengaruh positif dan nyata terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh PT. BPR Cahaya ArthaBali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tizka Bizlanie (2021), yang menyatakan bahwa variabel tabungan berpengaruh terhadap jumlah kredit yang diberikan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi jumlah tabungan masyarakat di bank, maka pihak perbankan akan semakin banyak memberikan kredit kepada nasabah kredit yang membutuhkan tambahan modal.
2. Pengaruh jumlah deposito (X_2) terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh PT. BPR Cahaya ArthaBali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa t hitung diperoleh sebesar 4,971 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05, diperoleh sebesar 1,673. Oleh karena itu, t hitung lebih besar dari t tabel ($4,971 > 1,673$) dan signifikannya sebesar

0,000, lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti jumlah deposito berpengaruh positif dan nyata terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh PT. BPR Cahaya ArthaBali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Rahayu (2023) mendapatkan hasil penelitian yang serupa yakni deposito berpengaruh dan signifikan terhadap jumlah pemberian kredit. Hal ini berarti bahwa semakin banyak nasabah yang menandatangani uangnya di bank, maka pihak perbankan dapat lebih banyak memberikan kredit kepada nasabah kredit yang membutuhkan tambahan modal usaha.

3. Pengaruh Tingkat suku bunga (X_3) terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh PT, BPR Cahaya ArthaBali, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui t hitung diperoleh sebesar - 4,619 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,673. Oleh karena itu t hitung lebih kecil dari t tabel ($- 4,619 > 1,673$) dan signifikannya adalah 0,006 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima berarti tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan nyata terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh PT. BPR Cahaya ArthaBali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siringoringo (2024), yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan, namun dengan arah yang negatif. Ini menandakan bahwa ketika tingkat suku bunga meningkat, jumlah kredit yang diberikan cenderung menurun. Semakin tinggi suku bunga kredit, maka keinginan untuk mengambil kredit menjadi semakin kecil karena tingkat pengembalian dana semakin besar.

Uji secara Simultan (F-test)

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh secara serempak atau simultan variabel-variabel bebas yaitu jumlah tabungan, jumlah deposito dan tingkat suku bunga terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh PT. BPR Cahaya ArthaBali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Untuk analisisnya dari *output* SPSS dapat dilihat dari tabel *Model Summary*, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.968 ^a	.937	.935	2683687.48279	.937	421.564	3	56	,000

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai F hitung sebesar 421,564 sedangkan F tabel dengan taraf nyata 0,05 adalah sebesar 2,77 berarti F hitung lebih besar dari F tabel ($421,564 > 2,77$ dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas yaitu jumlah tabungan, jumlah deposito dan tingkat suku bunga berpengaruh nyata secara simultan terhadap variabel terikat yaitu jumlah kredit yang diberikan oleh PT. BPR Cahaya ArthaBali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square (R^2) pada tabel Model Summary. (Ghozali, 2016). Berdasarkan Tabel 4, besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasinya (R^2). Tabel 4 terdapat R^2 adalah sebesar 0,937, berarti bahwa variabel-variabel bebas (jumlah tabungan, jumlah deposito, dan tingkat suku bunga) tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 93,7 persen terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh PT. BPR Cahaya ArthaBali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Sedangkan sisanya sebesar 6,3 persen, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Jumlah tabungan berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh PT. BPR Cahaya ArthaBali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
2. Jumlah deposito berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh PT. BPR Cahaya ArthaBali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
3. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan nyata secara parsial terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh PT. BPR Cahaya ArthaBali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.
4. Jumlah tabungan, jumlah deposito dan tingkat suku bunga berpengaruh nyata secara bersama-sama atau simultan terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh PT. BPR Cahaya ArthaBali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan maka penulis menyarankan beberapa hal :

1. Berkaitan dengan variabel tabungan dan deposito disarankan yaitu untuk dapat meningkatkan serta mengoptimalkan penghimpunan dari masing-masing dana pihak ketiga tersebut karena mengingat bahwa besarnya jumlah pengaruh dana pihak ketiga dalam penyaluran kredit yang merupakan salah satu sumber utama dari pendapatan bank.
2. Bagi pihak perusahaan diharap dapat menjadi masukan untuk melihat faktor- faktor lain yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menyimpan dana di bank.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mengganti variabel *independen* penelitian, agar lebih mengetahui faktor lain yang mempengaruhi jumlah kredit dalam perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bizlanie Tizka, (2021). Pengaruh jumlah tabungan, jumlah deposito dan tingkat suku bunga terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh PT. BPR Mitradana Madani. *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Medan Area.
- Bunga, Meiana. Siringoringo. (2024). Pengaruh Jumlah Tabungan dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Kredit Yang Diberikan Oleh Bank BRI. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas HKBP, Nommensen Medan.
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. (2005). *Ekonometrika Dasar. Penerjemah Sumarno Zain*. Jakarta: Erlangga.
- Juliandi A, Irfan, Manurung S. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi. Medan: UMSU Press.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Revisi). Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Lubis, Irsyad. (2010). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Medan: USU Press.
- Puji, Rahayu. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Konvensional BEI 2018 – 2021. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. STIE Mahaputra Riau.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwarjeni, V. Wiratna. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang *Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK)*.
- Undang-Undang Perbankan dan Lembaga Penjamin Simpanan Nomor 10 Tahun 1998.